

PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI UNIT DESA DWI SERUMPUN KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Irawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat

Jln. R. Soeprapto No. 14 Telp. (0769) 21019 Rengat-Indragiri Hulu-Riau

E-mail: irawati@stieindragiri.ac.id

Abstract: Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian penulis melakukan penganalisaan dengan metode kuantitatif yaitu dengan metode Regresi Linear berganda, Koefisien Korelasi dan determinasi dan selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian diperoleh persamaannya $y = 0,007 + 1,000 X_1 - 1,000 X_2$ yang mana artinya adalah jika variabel Pendapatan sebesar 0 (nol) dan variable biaya juga 0 (nol) Maka variabel Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 0,007 poin. Kemudian jika variabel Pendapatan (X_1) naik sebesar satu-satuan dan variable biaya (X_2) tetap maka Sisa Hasil Usaha juga akan naik sebesar 1 poin. Begitu juga jika variable biaya (X_2) naik sebesar 1 poin sementara variable pendapatan (X_1) tetap maka Sisa Hasil Usaha akan berkurang sebesar 1 poin. Koefisien korelasinya adalah sebesar 1 yang artinya hubungan antara variabel Pendapatan dan Biaya mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap variable Sisa Hasil Usaha. Selanjutnya koefisien determinasi adalah sebesar 1 atau 100% diamana variabel Pendapatan dan Biaya mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah sebesar 100%. Kemudian hasil uji Simultan (uji f) diperoleh $F_{hitung} 803228463000000,000 > F_{tabel} 6,94$ artinya Pendapatan dan Biaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Uji parsial $t_{hitung} 25097446,71 > t_{tabel} 2,57058$ artinya Pendapatan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha dan $t_{hitung} -9344029,079 < t_{tabel} -2,57058$ berarti variabel Biaya berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

Keywords: Pendapatan, Belaya dan Sisa Hasil Usaha.

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, sudah banyak koperasi simpan pinjam di seluruh kepulauan Indonesia. Koperasi tersebut berusaha untuk mensejahterakan anggota dan bisa dikatakan bahwa usahanya sudah sangat berhasil. Salah satu Koperasi Unit Desa (KUD) Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, yang didirikan untuk mengolah dan mengakomodir yang harapannya mampu menyediakan media penempatan dana yang aman, mudah dan nyaman untuk para karyawan di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk melihat jumlah Pendapatan KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016 dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Pendapatan KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 – 2016

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	2010	237.770.253	-
2.	2011	294.478.928	123,85 %
3.	2012	342.785.625	116,40 %
4.	2013	423.727.000	123,61 %
5.	2014	538.598.840	127,11 %
6.	2015	565.895.666	105,07 %
7.	2016	539.091.468	0,95 %

Sumber : KUD Dwi Serumpun 2017

Untuk melihat Biaya KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016 dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Biaya KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 – 2016.

No	Tahun	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	2010	42.930.703	-
2.	2011	53.589.278	124,83 %
3.	2012	124.274.415	231,90 %
4.	2013	90.632.595	72,93 %
5.	2014	144.594.840	159,54 %
6.	2015	174.279.000	120,53 %
7.	2016	139.891.530	80,27 %

Sumber : KUD Dwi Serumpun 2017

Tabel 3 : Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 - 2016

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Persentase (%)
1.	2010	194.839.550	-
2.	2011	240.889.650	123,63 %
3.	2012	218.511.210	90,71 %
4.	2013	333.094.405	152,44 %
5.	2014	394.004.000	118,29 %
6.	2015	391.616.666	99,39 %
7.	2016	399.199.938	101,94 %

Sumber : KUD Dwi Serumpun 2017

Berdasarkan data di atas mengenai pendapatan, biaya, dan SHU pada Koperasi Unit Desa Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten INHU pada periode 2010-2016 setiap tahunnya terlalu berfluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajibanlainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 1 dan 2)

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi periode berjalan merupakan selisih antara penghasilan yang diterima dengan beban yang menjadi tanggung jawab koperasi selama periode akuntansi, sebelum dialokasikan kedalam berbagai dana. Sisa hasil usaha ini muncul pada laporan keuangan koperasi secara bulanan (Sudarwanto, 2013; 240).

Perolehan Sisa Hasil Usaha akan terlihat pada data laporan keuangan dalam laporan tahunankoperasi pada tutup buku akhir tahun. Sisa Hasil Usaha memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku. Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan sisa hasil usaha (SHU) saja, tetapi juga dapat dari rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan apakah rencana kerja tersebut bias dilaksanakan secara keseluruhan (Subandi, 2009; 67)

PENDAPATAN

Pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain (Kusnadi, 2007 ; 9)

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung (Dyckman, 2007; 234).

Pendapatan sebagai kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai Berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba (Harahap, 2011; 58)

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya : penjualan (*sales*) penghasilan jasa (*fees revenues*), pendapatan bunga (*interest revenue*), pendapatan royalti (*royalties revenue*), dan pendapatan sewa (*rent revenue*) (Santoso, 2009; 30)

Pendapatan adalah segala sesuatu yang diterima oleh perusahaan, baik yang didapat dari hasil operasional perusahaan dan kegiatan diluar operasional". (Yulius. 2011:12)

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau dalam suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan : "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Biaya

Biaya adalah pengorbana sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2014; 8).

Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2010; 14)

Belaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue* (Harahap, 2011; 242)

Dengan demikian, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang. Pengorbanan sumber ekonomis tersebut bisa merupakan biaya historis dan biaya masa yang akan datang. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan, disebut dengan harga pokok

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Koperasi Unit Desa (KUD) Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan

Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya yang ada keterkaitannya dengan masalah yang diteliti seperti Pendapatan, Biaya, SHU dan Struktur organisasi serta agenda organisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Studi Perpustakaan. Dalam penelitian ini, Penulis mencoba mendapatkan data – data maupun informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Serta sebagai bahan referensi penulis juga melakukan studi perpustakaan guna mendapatkan mempelajari serta menelaah literature.

Wawancara. Yaitu dengan bertanya langsung kepada responden secara langsung.

Analisis Data

Analisa Regresi Linear Berganda

Adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen,

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

X_1, X_2 = Variabel independen (Pendapatan dan Biaya)

a = Konstanta (Nilai Y' apabila $X_1, X_2 = 0$)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan ataupun Penurunan)

Y' = Variabel dependen

Analisa Korelasi Berganda (R)

Tujuan metode ini adalah analisis yang digunakan untuk membahas kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Angka menunjukkan hubungan antara variabel-variabel diberi notasi (R).

Koefisien Determinasi (R^2)

Dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antar 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F)

Dimana :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, pendapatan dan biaya tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, Pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 , X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

HASIL

Pendapatan

Data pendapatan di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 4 Hasil penelitian pendapatan di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	2010	237.770.253	-
2.	2011	294.478.928	123,85 %
3.	2012	342.785.625	116,40 %
4.	2013	423.727.000	123,61 %
5.	2014	538.598.840	127,11 %
6.	2015	565.895.666	105,07 %
7.	2016	539.091.468	0,95 %

Sumber: KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017

Biaya

Data Biaya di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016 dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 5 Hasil penelitian Biaya di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016

No	Tahun	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	2010	42.930.703	-
2.	2011	53.589.278	124,83 %
3.	2012	124.274.415	231,90 %
4.	2013	90.632.595	72,93 %
5.	2014	144.594.840	159,54 %
6.	2015	174.279.000	120,53 %
7.	2016	139.891.530	80,27 %

Sumber: KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017

Data di atas yang peneliti peroleh secara langsung di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang akan peneliti olah

sebagai variabel X_2 (Biaya). Dimana biayanya sangat berfluktuasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Data Sisa Hasil Usaha (SHU) di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016 dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 6 Hasil penelitian Sisa Hasil Usaha di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2010 s/d 2016.

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Persentase (%)
1.	2010	194.839.550	-
2.	2011	240.889.650	123,63 %
3.	2012	218.511.210	90,71 %
4.	2013	333.094.405	152,44 %
5.	2014	394.004.000	118,29 %
6.	2015	391.616.666	99,39 %
7.	2016	399.199.938	101,94 %

Sumber : KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017.

Dari Tabel 6 di atas merupakan data Sisa Hasil Usaha yang peneliti peroleh secara langsung di KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang akan peneliti olah sebagai variabel Y (Sisa Hasil Usaha). Dimana data dari Sisa Hasil Usaha juga berfluktuasi.

Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KUD Dwi Serumpun Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, berikut ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 7 : Hasil penelitian.

No	Tahun	Pendapatan (X_1)(000)	Biaya (X_2)(000)	Sisa Hasil Usaha (Y)(000)
1	2010	237.770,25	42.930,70	194.839,56
2	2011	294.478,93	53.589,28	240.889,65
3	2012	342.785,63	124.274,42	218.511,21
4	2013	423.727,00	90.632,60	333.094,41
5	2014	538.598,84	144.594,84	394.004,00
6	2015	565.895,67	174.279,00	391.616,67
7	2016	539.091,47	139.891,53	399.199,94

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan rumus regresi berganda dari data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,007	,008		,850	,443		
	Pendapatan	1,000	,000	1,466	25097446,71	,000	,182	5,481
	Biaya	-1,000	,000	-,546	-9344029,079	,000	,182	5,481

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber : Data Olahan.

Sehingga hubungan yang terjadi dapat ditulis dalam bentuk persamaan (model) regresi yaitu :

$$Y = 0,007 + 1,000 X_1 - 1,000 X_2$$

Adapun interpretasi dari model regresi di atas adalah :

a = 0,007. Jika Pendapatan dan Biaya sama dengan 0 (nol) atau konstan (tidak mengalami peningkatan dan penurunan) maka besarnya Sisa Hasil Usaha sebesar 0,007 poin.

b1 = 1,000. Jika Pendapatan meningkat sebesar 1 (satu) satuan (sementara Biaya tetap) maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami peningkatan sebesar 1,000 poin.

b2 = -1,000. Jika Jumlah Biaya meningkat sebesar 1 (satu) satuan (sementara Pendapatan tetap) maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami penurunan sebesar 1,000 poin.

Uji Parsial

Pengujian Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Sisa hasil Usaha dapat dilihat dari tabel 11 di bawah ini :

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,007	,008		,850	,443		
	Pendapatan	1,000	,000	1,466	25097446,71	,000	,182	5,481
	Biaya	-1,000	,000	-,546	-9344029,079	,000	,182	5,481

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber : Data Olahan.

Alat uji yang dipakai untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan uji

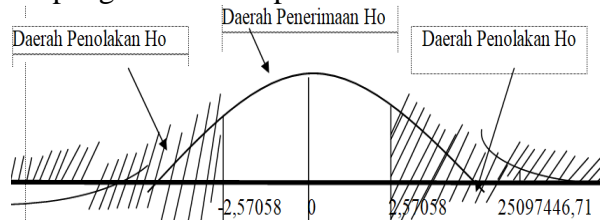
statistik t dua arah, dengan ketentuan apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Los (α) (level of significance) = 5% = 0,05

t tabel = $\alpha / 2$; $n - 2 = 0,05 / 2$; $7 - 2$

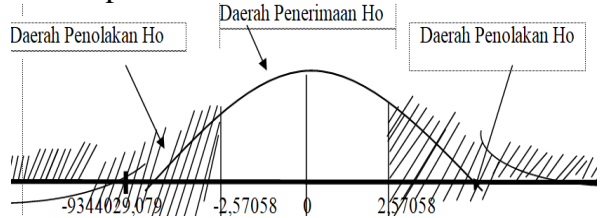
= 0,025 ; 5 = **2,57058**

Untuk variabel pendapatan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25097446,71 > 2,57058$, berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.



Gambar 1 Kurva normal uji t Variabel pendapatan

Untuk variabel biaya, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-9344029,079 < -2,57058$, berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya biaya berpengaruh secara parsial terhadap sisa hasil usaha.



Gambar 2 Kurva normal uji t Variabel biaya

Uji Simultan

Pengujian pengaruh variabel Pendapatan dan Biaya secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini :

Tabel 10 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	48615636320,000	2	24307818160,000	80322846300,000 ^b	,000 ^b
	Residual	,000	11	,000		
	Total	48615636320,000	13			

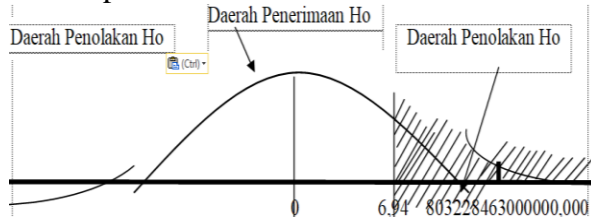
a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

b. Predictors: (Constant), Biaya, Pendapatan

Sumber : Data Olahan.

Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $803228463000000,000 > 6,94$, maka

berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pendapatan dan biaya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.



Gambar 3 Kurva normal ujiF

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 11 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	,00545	2,577

a. Prediktors : (Constant), BELAYA, PENDAPATAN
b. Dependent variable : SHU

Sumber : Data Olahan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa nilai dari koefisien korelasi dari Tabel di atas adalah sebesar 1.

Tabel 12 Skala Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Nilai r atau korelasi yang terlihat dari tabel adalah 1 artinya mempunyai hubungan yang **sangat kuat** serta searah antara pendapatan dan biaya dengan sisa hasil usaha, nilai R Square atau koefisien determinasi yang terlihat dari tabel 13 adalah 1 artinya variabel Sisa Hasil Usaha dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan biaya sebesar 100 %, sedangkan sisanya sebesar 0%.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas maka diperoleh jawaban bahwa Berdasarkan uji f diketahui bahwa pendapatan dan biaya berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha tahun 2010 – 2016 pada Koperasi Dwi Serumpun

Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Hasil dari uji t diketahui bahwa pendapatan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha dan biaya juga berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.
3. Berdasarkan pembahasan di atas hubungan antara pendapatan dan biaya terhadap Sisa Hasil Usaha sangat kuat. Kemudian koefisien determinasinya Sisa Hasil Usaha sepenuhnya di pengaruhi oleh pendapatan dan biaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustami. 2010. Pengertian Biaya. Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Dykman, Thomas R, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Edisi ketiga, Jilid satu, terjemahan Munir Ali, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Warfield, dan Weygantd. 2011. *Pengertian Pendapatan.Akuntansi sector public*. Jakarta.
- Kusnadi, 2007, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermesiate)*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Mulyadi, 2014, *Sistem Akuntansi*, Cetakan keempat, Salemba empat, Jakarta.
- Mursyidi, 2010, *Akuntansi Dasar*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Pactha. 2013. *Faktor -faktor yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha*. Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2009, *Panduan Lengkap Menguasai Statistic*, PT. Telex Media Komputindo, Jakarta.
- Subandi, 2009, *Ekonomi Koperasi Teoridan Praktek*, Alfabeta, Bandung.
- Sudarwanto, Adenk, 2013, *Ekonomi Koperasi*, Graha Ilmu, Bandung.
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992, Penerbit BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Yulius. 2011. *Manajemen koperasi*. Salemba Empat. Jakarta